

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ketahanan Pangan**

##### **1. Pengertian Ketahanan Pangan**

Pengertian Ketahanan pangan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012,<sup>27</sup> merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya pangan bagi negara dan berlaku bagi seluruh individu, ini bisa dibuktikan dari ketersediaan pangan yang cukup, baik dalam jumlah dan kualitasnya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, sehingga masyarakat dapat hidup secara sehat, aktif, dan produktif serta berkelanjutan.

Ketahanan Pangan suatu negara dapat dicapai dengan beberapa cara: (1) Ketersediaan pangan; (2) Cadangan pangan; (3) Keaneragaman dan keamanan konsumsi pangan; dan (4) Pencegahan dan penanggulangan kerawan pangan (melalui manajemen air, pembangunan infrastruktur, modernisasi irigasi, kelembagaan petani, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia).<sup>28</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan adalah keadaan dimana seseorang atau kelompok terpenuhi kebutuhan pangannya dengan baik, baik dari segi jumlah, mutu, serta terjangkau dalam pemanfaatannya. Peran program ketahanan pangan desa bisa memenuhi ketahanan pangan seseorang baik dari segi jumlah, mutu dan keterjangkauan,

---

<sup>27</sup> Undang Undang Republik Indonesia, "UU Nomor. 18 Tahun 2012 Tentang Pangan."

<sup>28</sup> Alsafana Rasman, eliza sinta Theresia, and m fadel Aginda, "Analisis Implementasi Program Food Estate Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Indonesia," *HJTAS Holistic: Journal of Tropical Agriculture Sciences* 1, no. 1 (2023): 36–68, <https://doi.org/https://doi.org/10.61511/hjtas.v1i1.2023.183>.

sehingga dapat mencapai tujuan Pembangunan berkelanjutan pada poin ke-1 mengenai tanpa kemiskinan dan poin ke-2 mengenai tanpa kelaparan.

## **2. Indikator Ketahanan Pangan**

Ada tiga indikator keberhasilan dalam mencapai ketahanan pangan di desa, menurut Keputusan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2022, yang terdiri dari:<sup>29</sup>

- a. Ketersediaan pangan di desa terdiri dari: a) ketersediaan hasil produksi masyarakat desa; b) ketersediaan lumbung pangan desa; c) ketersediaan data dan informasi tentang hasil produksi dan lumbung pangan desa; dan d) ketersediaan pangan yang beragam, bergizi seimbang, dan bergantung pada potensi sumber daya lokal.
- b. Keterjangkauan pangan di desa mencakup a) distribusi dan pemasaran pangan yang lancar di seluruh desa; dan b) ketersediaan bantuan pangan untuk masyarakat miskin, rawan gizi, dan dalam keadaan darurat.
- c. Penggunaan makanan di desa: a) Konsumsi makanan yang beragam, bergizi seimbang, dan didasarkan pada sumber daya lokal yang tersedia; dan b) Konsumsi makanan yang aman, higienis, dan berkualitas tinggi, yang tidak bertentangan dengan budaya, agama, atau keyakinan masyarakat.

---

<sup>29</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Kepmendesa PDTT No 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa.

### 3. Program Ketahanan Pangan Desa

Program ini dapat diwujudkan melalui penyesuaian program dengan kebutuhan dan kemampuan desa, upaya ketahanan pangan di desa dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti.<sup>30</sup>

#### a. Ketersediaan Pangan di Desa

- 1) Ketersediaan pangan dari hasil produksi Masyarakat lokal. Ini merupakan salah satu target utama pada penjalanan program, banyak sekali program yang bisa dijalankan dalam poin ini, mulai dari pemanfaatan tanah kas desa, tanah kosong, pekarangan rumah, pelatihan, pembukaan lahan pertanian baru, dan lain sebagainya.<sup>31</sup>
- 2) Ketersediaan pangan dari hasil lumbung pangan lokal, melalui pembangunan dan pengembangan lumbung desa dan perbaikan infrastruktur pendukungnya
- 3) Ketersediaan data serta informasi tentang hasil produksi dan lumbung pangan desa, dengan cara melakukan pendataan tentang semua informasi yang relevan tentang potensi dan kemajuan desa; dan
- 4) Ketersediaan makanan yang bergizi, beragam, seimbang, dan bergantung pada sumber daya yang potensial.<sup>32</sup> Program yang dijalankan meliputi penggunaan teknologi, difersifikasi pangan,

---

<sup>30</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal. Kepmendesa PDTT No 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa.

<sup>31</sup> Laksmi Yustika Devi, Yuni Andari, and Latri Wihastuti, "Model Sosial-Ekonomi Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia Socio-Economic Model And Households ' Food Security In Indonesia," *JEL Classification*, n.d., 103–16.

<sup>32</sup> Bidang Pertanian et al., "Implementasi Program Ketahanan Pangan Dalam Bidang Pertanian Di Desa Mayang Sari," *Jurnal Dinamika Pemerintahan* 7, no. 1 (2024): 107–19.

pengenalan pangan lokal yang belum dimanfaatkan, teknik penanaman tumpang sari, serta program lainnya

b. Keterjangkauan Pangan di Desa

- 1) Pangan mudah diakses di desa. Dapat dijalankan melalui: Pemasaran, dan distribusi di BUMDes, pembangunan infrastruktur, penguatan UMKM, dan program lainnya dilakukan untuk mendukung hal ini.
- 2) Ketersediaan bantuan pangan untuk populasi miskin, rawan gizi, dan dalam keadaan darurat. Pemberian bantuan makanan kepada kelompok masyarakat yang kurang mampu, orang tua, dan balita

c. Pemanfaatan Pangan di Desa

- 1) Pemanfaatan konsumsi pangan yang beragam, bergizi, seimbang, dan berbasis pada sumber daya lokal. Program yang dijalankan berupa pemberian informasi melalui sosialisasi konsumsi pangan serta pelatihan pengembangan pangan lokal
- 2) Pemanfaatan konsumsi pangan yang aman, higienis, berkualitas tinggi, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, atau budaya masyarakat. Program yang dijalankan meliputi pengawasan konsumsi oleh masyarakat.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Kepmendesa PD TT No 82 Tahun 2022 tentang Pedoman Ketahanan Pangan di Desa.

## B. *Sustainable Developments Goals (SDGs)*

### 1. *Pengertian Sustainable Development Goals (SDGs)*

*Sustainable Development Goals* atau Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan bukan hanya untuk tujuan memenuhi dan mencari keuntungan tetapi harus bisa memenuhi kebutuhan dan berdampak positif bagi manusia di masa depan.<sup>34</sup> Pembangunan berkelanjutan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memenuhi kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>35</sup> Karena pembangunan berkelanjutan merupakan suatu proses perubahan, seluruh aktivitas seperti eksploitasi investasi, pengembangan teknologi, dan perubahan kelembagaan selaras satu sama lain dan meningkatkan potensi untuk memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu, tujuan pembangunan ekonomi dan sosial harus dicapai dengan cara yang berkelanjutan.<sup>36</sup>

Pembangunan berkelanjutan mempertimbangkan pola pembangunan dan berkaitan dengan pentingnya memperhatikan hambatan yang dihadapi sumber daya alam yang digunakan untuk pembangunan dan hambatan yang menghalangi kesejahteraan generasi saat ini dan generasi mendatang.<sup>37</sup> Dalam konsep pengembangan SDGs, ada tiga pilar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan tersebut. Indikator pertama berkaitan dengan

---

<sup>34</sup> Nur Indrianti et al., *Menjaga Kesehatan Lansia Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran Yogyakarta, 2022).

<sup>35</sup> Mohammad Mulyadi et al., *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan*, ed. Sali Susiana (Jakarta: Pusat Pengkajian, PEngolahan Data dan Informasi (P3DI), 2015).

<sup>36</sup> Sudirman, *Paradigma Pembangunan Berkelanjutan*, ed. Susilawati (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2018), <https://www.penerbitmagnum.com/>.

<sup>37</sup> Nurlita Pertiwi, *Implementasi Sustainable Development Di Indonesia*, ed. Hamzah Upu (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

pembangunan manusia (*human development*), yang mencakup pendidikan dan kesehatan. Indikator kedua berkaitan dengan pembangunan ekonomi sosial (*social economic development*), yang mencakup pertumbuhan ekonomi dan ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan. Indikator ketiga berkaitan dengan lingkungan yang lebih besar (*environmental environment*) yang mencakup ketersediaan sumber daya alam dan kualitas lingkungan.<sup>38</sup>

## 2. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Tujuan SDGs pada Perpres Nomor 59 tahun 2017 dijelaskan tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, sesuai dengan dokumen *Transforming Our World* 17 tujuan dari SDGs sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Tanpa Kemiskinan (*No Poverty*), SDGs 1 harus dicapai melalui berbagai tindakan. Salah satunya adalah dengan mengadopsi kebijakan dan undang-undang yang mendukung pengurangan kemiskinan melalui peningkatan pelayanan sosial, kesehatan, dan pendidikan. Kebijakan dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian masyarakat serta pengentasan kemiskinan dapat dicapai melalui; bantuan keuangan, bantuan pangan, dan pelatihan keterampilan juga harus dilaksanakan.<sup>40</sup>
- b. Tanpa Kelaparan (*No Hunger*), SDGs 2 dapat tercapai dengan kerja sama dari berbagai instansi (pemerintah, swasta, dan Masyarakat). Tujuan ini dapat diimplementasikan melalui; Meningkatkan investasi dalam pertanian

---

<sup>38</sup> Mulyadi et al., *Pembangunan Berkelanjutan: Dimensi Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan*.

<sup>39</sup> Armida Salsiah Alisjahbana and Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep, Target Dan Implementasi*, ed. Megananda, *Sustainable Transport, Sustainable Development* (Bandung: Unpad Press, 2021), <https://doi.org/10.18356/9789210010788>.

<sup>40</sup> Muhammad Miftahussurur et al., *Handbook of SDGs Series UNAIR (Pilar Pembangunan Sosial)* (Universitas Airlangga, n.d.).

dan infrastruktur, membangun sistem pangan yang inklusif dan berkelanjutan, menangani kemiskinan dan ketimpangan, mendorong pola makan yang sehat dan berkelanjutan, memperkuat kebijakan dan regulasi, dan meningkatkan akses ke pendidikan dan sumber daya informasi

- c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera (*Good Health and Well Being*), SDGs 3 ialah memastikan kehidupan masyarakat yang sehat dan dapat meningkatkan kesejahteraan di seluruh dunia. Tujuan ini mencakup 38 target SDG di sektor kesehatan yang harus dicapai dengan fokus yang luas dan terintegrasi, meliputi; mengurangi angka kematian pada ibu dan bayi, mengendalikan penyakit menular, dan dapat meningkatkan akses ke layanan kesehatan reproduksi.<sup>41</sup>
- d. Pendidikan Berkualitas (*Quality Education*), SDGs 4 menempatkan prioritas untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan merata.
- e. Kesetaraan Gender (*Gender Equality*) untuk mengatasi kesenjangan melalui berbagai program dan inisiatif yang diterapkan secara global, hal ini termuat dalam beberapa hal, antara lain: tercapainya kesetaraan gender serta pemberdayaan ibu dan Perempuan.
- f. Air Bersih dan Sanitasi (*Clean Water and Sanitation*), yang berarti bahwa terjaminnya ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi.
- g. Energi Terbarukan (*Renewable Energy*), memastikan bahwa akses energi dapat terjamin dari keterjangkauan, kualitas, dan berkelanjutan

---

<sup>41</sup> Miftahussurur et al. Handbook of SDGs Series UNAIR (Pilar Pembangunan Sosial) <https://sdgscenter.unair.ac.id/handbook-of-sdgs-series-unair/> diakses pada 5 November 2025 Pukul 15.00 WIB

- h. Pertumbuhan Ekonomi dan Pekerjaan yang Layak (*Good Jobs and Economic Growth*), memastikan bahwa ada lebih banyak kesempatan kerja yang baik serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- i. Industri, Inovasi dan Infrastruktur (*Innovation and Infrastructure*), bertujuan untuk mendorong inovasi dan modernisasi industri serta membangun infrastruktur yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan dengan fokus pada teknologi yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini mencakup peningkatan akses teknologi dan kapasitas riset dan pengembangan untuk meningkatkan daya saing global serta menciptakan lapangan kerja yang lebih inklusif.
- j. Mengurangi Kesenjangan (*Reduce Inequalities*), bertujuan untuk mencegah ketimpangan di dalam maupun di antara negara melalui peningkatan inklusi sosial, ekonomi, dan politik bagi kelompok masyarakat, terutama mereka yang paling terpinggirkan. Ini mencakup upaya untuk peningkatan akses layanan dasar, pendidikan, dan kesempatan kerja yang setara bagi masyarakat.
- k. Keberlanjutan Kota dan Komunitas (*Sustainable Cities and Communities*), menciptakan kota dan komunitas masyarakat yang berkelanjutan, aman, serta inklusif. Ini termasuk membangun infrastruktur yang ramah lingkungan, mengurangi polusi, dan menyediakan ruang publik yang dapat diakses oleh semua kelompok masyarakat.
- l. Pola Produksi dan Konsumsi yang Berkelanjutan (*Responsible Consumption*). bertujuan untuk memastikan produksi dan konsumsi yang

efisien, berkelanjutan, serta tidak merusak sumber daya alam. Hal ini mencakup pengurangan limbah, penggunaan sumber daya yang bijak, dan pengembangan teknologi yang ramah lingkungan yang secara bersamaan mendukung kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

- m. Mengambil Tindakan Cepat untuk Mengatasi Perubahan Iklim (*Climate Action*), yang berarti bahwa kegiatan yang berkaitan dengan perubahan iklim dan dampaknya harus ditindak secara cepat dan tepat.
- n. Melestarikan Sumber Daya Kelautan (*Life Below Water*), SDGs ini bertujuan untuk memastikan sumber daya laut terjaga dan lestari untuk pembangunan berkelanjutan
- o. Melindungi Ekosistem Daratan (*Life on Land*), bertujuan untuk menjaga, memulihkan, dan mengelola secara berkelanjutan serta memerangi degradasi tanah dan musnahnya keanekaragaman hayati dan hewani.
- p. Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh (*Peace and Justice*), berusaha mewujudkan masyarakat yang damai, adil, serta inklusif dengan memperkuat lembaga yang transparan, akuntabel, dan terlibat dalam pengelolaan pemerintahan.
- q. Kemitraan untuk Mencapai Kemitraan (*Partnership for The Goals*), menekankan betapa pentingnya kerja sama global yang lebih kuat untuk mendukung implementasi dan pencapaian semua tujuan pembangunan berkelanjutan melalui kemitraan yang saling menguntungkan dan berbasis pada komitmen bersama.

Berdasarkan 17 tujuan dari SDGs diatas, dapat dikelompokkan menjadi empat pilar, antara lain:

- a. Pilar Pembangunan sosial, meliputi tujuan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5
- b. Pilar Pembangunan ekonomi meliputi tujuan nomor 7, 8, 9, 10, dan 17
- c. Pilar Pembangunan lingkungan meliputi tujuan nomor 6, 11, 12, 13, 14, dan 15
- d. Pilar Pembangunan hukum meliputi tujuan nomor 16

### **3. Hubungan SDGs dengan Program Ketahanan Pangan**

Program ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Program ini erat kaitannya dengan beberapa pilar yang ada dalam SDGs yang sudah diatur melalui Perpres No 59 Tahun 2017, yang masuk kedalam pilar sosial, meliputi; SDGs 1, 2, 3, 4, dan 5. Program ketahanan pangan ini dapat mendukung aspek-aspek yang ada dalam SDGs, seperti Pengentasan Kemiskinan (SDGs 1), Tanpa Kelaparan (SDGs 2), Kehidupan Sehat dan Sejahtera (SDGs 3), Pendidikan Berkualitas (SDGs 4) dan Kesetaraan Gender (SDGs 5) Dengan memastikan akses terhadap pangan yang cukup dan bergizi, program ini tidak hanya mengurangi kelaparan tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat.<sup>42</sup> Dalam menuju *Sustainable Development Goals* di Indonesia, ada beberapa strategi acuan arah

---

<sup>42</sup> Azizah, et. al. (2024) "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Peran Kelompok Wanita Tani Melalui Program Pekarangan Pangan Lestari Di Kota Malang," *Jurnal Imial Mahasiswa Agroinfo Galuh* 15, no. 1: 72–86, <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>.

kebijakan pada pilar pembangunan sosial yang diberikan oleh Bapennas, antara lain, bertujuan untuk:<sup>43</sup>

a. Menghapus Kemiskinan

Salah satu strategi dalam mengatasi masalah kemiskinan yang diberikan oleh bapennas ialah melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan, dengan beberapa strategi:

- 1) Mendorong kolaborasi peningkatan ekonomi keluarga melalui pelatihan, pendampingan, penyuluhan, dan mentoring.
- 2) Peningkatan aset produktif bagi masyarakat miskin dan rentan melalui pemberian akses kepemilikan dan pengelolaan lahan
- 3) Pemanfaatan teknologi tepat guna dan inovasi untuk mengembangkan nilai tambah usaha produktif masyarakat.
- 4) Pengembangan usaha sosial rintisan (*social entrepreneurs*) untuk mengentaskan permasalahan sosial masyarakat

b. Menghapus Kelaparan

Dalam menghapus kelaparan dilakukan beberapa strategi, pertama memenuhi kebutuhan pangan dan gizi yang cukup, terjangkau, sehat, bergizi, beragam, dan aman, arah kebijakan yang dilakukan:

- 1) Jaminan pemenuhan pangan pokok bagi masyarakat berpendapatan rendah dan terkena bencana.

---

<sup>43</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, "Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia," *Kementerian PPN/Bappenas*, 2021, 35, [https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap\\_Bahasa-Indonesia\\_File-Upload.pdf](https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf).

- 2) Penyediaan bahan pangan terutama dari produksi dalam negeri dan pangan lokal: peningkatan produktivitas, perlindungan lahan pangan, peningkatan kualitas lahan dan air, pengembangan budidaya ramah lingkungan.
- 3) Efisiensi distribusi/logistik dan stabilisasi harga pangan: pemantapan cadangan pangan pemerintah, operasi pasar.
- 4) Peningkatan kualitas konsumsi dan keamanan pangan dan gizi: promosi/kampanye pola pangan sehat, penyediaan infrastruktur keamanan pangan.
- 5) Sistem kewaspadaan pangan dan gizi: peningkatan efisiensi sistem informasi dan penanganan bencana yang terkait dengan pangan dan gizi, pengembangan kelembagaan sosial dalam.

Kemudian strategi kedua, meningkatkan kesejahteraan dan produktivitas SDM pertanian, dengan arah kebijakan yang dilakukan, antara lain:

- 1) Jaminan perlindungan terhadap petani sebagai produsen pangan.
- 2) Pengembangan bisnis usahatani: pengembangan kemitraan bisnis antara petani dan pelaku usaha lain, pengembangan klaster usahatani.
- 3) Peningkatan kualitas dan kapasitas SDM pertanian: perbaikan kelembagaan pendidikan pertanian.
- 4) Pengembangan mutu dan nilai tambah hasil produksi pertanian

c. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

- 1) Penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) melalui peningkatan akses terhadap pilihan pangan sehat

- 2) Peningkatan kesehatan ibu, anak, keluarga berencana, dan kesehatan reproduksi melalui peningkatan gizi remaja putri dan ibu hamil.

d. Pendidikan Berkualitas

- 1) Menjamin pendidikan untuk anak laki-laki maupun perempuan mulai dari masa kanak-kanak hingga siap untuk ke pendidikan dasar
- 2) Memastikan remaja dan sejumlah orang dewasa mencapai kemampuan bertulis, berhitung baik itu laki-laki dan Perempuan
- 3) Meningkatkan relevansi dan daya saing pendidikan tinggi
- 4) Meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian yang relevan termasuk keahlian teknis dan kejuruan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan wirausaha,, melalui Penguatan pelatihan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas berbasis pada keunggulan potensi daerah

e. Kesetaraan Gender

- 1) Mengakhiri segala macam bentuk diskriminasi pada kaum Perempuan
- 2) Menjamin partisipasi penuh dan efektif serta memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan dalam kehidupan ekonomi, politik dan Masyarakat
- 3) Meningkatkan penggunaan teknologi yang memampukan, khususnya teknologi informasi dan komunikasi untuk pemberdayaan perempuan